



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen.

Terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini diprosikan dengan *financial distress*, merupakan salah satu tanda yang akan menjadi perhatian auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Oleh karena itu agen akan selalu menjaga kondisi keuangan perusahaan pada tingkat baik (Listantri & Mudjiyanti, 2016).

Kaitanya terhadap ukuran perusahaan yaitu, semakin besar perusahaan maka sistem dan manajemen yang dilakukan akan semakin baik, dimana manajer bertanggung jawab atas perkembangan perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan akan menjadi suatu tolak ukur tertentu bagi auditor dalam menjalankan proses auditnya. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi maka perusahaan akan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu perusahaan besar akan cenderung tidak memperoleh opini *going concern* (Dewayanto, 2011).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Teori sinyal (*Signalling theory*)

Menurut (Brigham & Houston, 2011) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Dalam teori ini, terdapat dua pihak yang berperan, yaitu pihak dalam perusahaan seperti manajemen yang memberikan sinyal , dan juga investor pihak yang akan menerima sinyal yang dikirim. Banyak sarana untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal agar mereka mengetahui apa yang sebenarnya sedang terjadi pada perusahaan, seperti laporan keuangan tahunan, catatan – catatan dan keadaan perusahaan. Setelah menerima sinyal, investor terlebih dahulu menganalisa informasi yang didapat dari sinyal tersebut, karena sinyal tersebut dapat dalam bentuk informasi baik, ataupun informasi buruk. Dalam hal ini, baik buruknya informasi dilihat dari seberapa mampukah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, jika perusahaan dalam kondisi sehat maka besar kemungkinan bagi investor untuk berinvestasi, namun bila perusahaan dalam kondisi tidak sehat dan diragukan kelangsungan hidupnya, maka investor akan menghindari berinvestasi di perusahaan tersebut.



### 3. Auditing

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### Definisi

*Auditing* atau audit adalah suatu aktivitas untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut (Arens et al., 2015), *Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

#### Jenis Audit

(Arens et al., 2015) menyatakan bahwa audit dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- (1) Audit operasional (*operational audit*). Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi. Contohnya, auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggantian dengan sistem komputer yang baru dipasang.
- (2) Audit ketaatan (*compliance audit*). Dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Contohnya, menentukan apakah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



personel akuntansi mengikuti prosedur yang digariskan oleh kontroler perusahaan, contoh lainnya seperti *review* tarif upah untuk melihat ketaatan dengan ketentuan upah minimum

- (3) Audit laporan keuangan (*financial statement audit*). Dilakukan untuk melakukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah standar akuntansi A.S atau internasional, walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi itu. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

### Opini Audit

Opini audit adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar, yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapatan tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110, menjelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

#### Jenis Opini Audit

Menurut Menurut SA 508 paragraf 10 (IAI, 2001:508.), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

##### (1) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar *Auditing* (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

- (a) Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati.
- (b) Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.

#### **C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
  - (d) Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (*no material uncertainties*) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.
- (2) Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)
- Adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:
- (a) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
  - (b) Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.
  - (c) Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
  - (d) Tersapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
  - (e) Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
  - (f) Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### (3) Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:

- (a) Bukti kurang cukup
- (b) Adanya pembatasan ruang lingkup
- (c) Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508), jenis pendapat ini diberikan apabila:

- (a) Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat
- (b) Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar

### (4) Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.



(5) Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar *auditing* yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**4. Going concern**

**Definisi**

Menurut (Setyarno E, J Indira, 2006), *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

*Going concern* (kelangsungan hidup berkelanjutan) merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. (Ginting & Suryana, 2014)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *going concern* merupakan asumsi bahwa diasumsikan bahwa perusahaan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu yang pendek suatu badan usaha dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang, dan

#### Opini Audit *Going concern*

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*. opini audit *going concern* dapat meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern*. (Kristiana, 2012)

Selain itu, (Akiko Wibisono, 2013) berpendapat bahwa Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi pertimbangan auditor dalam menilai ketidakmampuan atas kelangsungan hidup suatu entitas dalam menjalankan kegiatan usahanya. Yang termasuk dalam opini audit *going concern* adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Ketentuan auditor dalam memberi opini menurut (SPAP IAPI) SA Seksi 570 :

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

(1) Prosedur Penilaian Risiko dan Akitivitas Yang Terkait

Auditor harus mempertimbangkan apakah terdapat kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam melakukan hal tersebut, auditor harus menentukan apakah manajemen telah melakukan suatu penilaian awal atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan

- (a) Jika penilaian tersebut telah dilakukan, maka auditor harus mendiskusikan penilaian tersebut dengan manajemen dan menentukan apakah manajemen telah mengidentifikasi peristiwa atau kondisi yang, baik secara individual maupun secara kolektif, dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan, jika demikian, rencana manajemen untuk menghadapinya; atau
- (b) Jika penilaian tersebut belum dilakukan, maka auditor harus mendiskusikan dengan manajemen basis penggunaan asumsi kelangsungan usaha yang dimaksudkan, dan meminta keterangan kepada manajemen apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang, baik secara individual maupun secara kolektif, dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

(2) Pengevaluasian atas Penilaian Manajemen

- (a) Auditor harus mengevaluasi penilaian manajemen atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (b) Dalam mengevaluasi, auditor harus mencakup periode yang sama seperti yang digunakan oleh manajemen untuk membuat penilaiannya. Bila periode kurang dari dua belas bulan dari tanggal laporan keuangan, maka auditor harus meminta manajemen untuk memperpanjang periode penilaiannya menjadi sekurang – kurangnya dua belas bulan dari tanggal tersebut
  - (c) Auditor harus mempertimbangkan apakah penilaian manajemen mencakup seluruh informasi relevan yang diketahui oleh auditor berdasarkan hasil audit yang dilakukannya
- (3) Periode Setelah Penilaian Manajemen
- Auditor harus menanyakan kepada manajemen tentang pengetahuan manajemen atas kondisi setelah periode penilaian manajemen yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya
- (4) Prosedur Audit Tambahan Ketika Peristiwa atau Kondisi Teridentifikasi
- Ketika kondisi telah diidentifikasi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, auditor harus memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk menentukan apakah terdapat suatu ketidakpastian material melalui pelaksanaan prosedur audit tambahan, termasuk pertimbangan atas faktor – faktor yang memitigasi. Prosedur tersebut harus mencakup :
- (a) Jika manajemen belum melakukan penilaian atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor harus meminta manajemen untuk melakukan penilaian tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (b) Mengevaluasi rencana manajemen atas tindakan di masa depan yang berkaitan dengan penilaian kelangsungan usaha entitas, apakah hasilnya memungkinkan memperbaiki situasi dan layak dilaksanakan sesuai dengan kondisinya
  - (c) Jika entitas telah membuat suatu prakiraan arus kas, dan analisis atas prakiraan tersebut merupakan suatu faktor yang signifikan dalam mengevaluasi rencana manajemen atas tindakan di masa depan, maka auditor :
    - i) Mengevaluasi keandalan data yang melandasi penyusunan prakiraan tersebut
    - ii) Menentukan apakah terdapat dukungan yang cukup untuk asumsi yang melandasi prakiraan tersebut
  - (d) Mempertimbangkan apakah setiap fakta atau informasi tambahan tersedia sejak tanggal dilakukannya penilaian tersebut oleh manajemen
  - (e) Meminta representasi tertulis dari manajemen dan, jika relevan, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, tentang rencana mereka untuk tindakan di masa depan dan kelayakan rencana tersebut.
- (5) Kesimpulan Audit dan Pelaporan
- Berdasarkan bukti audit yang diperoleh, audit harus menyimpulkan apakah, menurut pertimbangan auditor, terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa baik secara individu maupun kolektif menyebabkan keraguan atas kelangsungan usaha entitas. Suatu ketidakpastian material terjadi ketika signifikansi dampak potensialnya dan kemungkinan terjadinya adalah sedemikian rupa yang, menurut pertimbangan auditor, pengungkapan yang tepat atas sifat dan implikasi ketidakpastian tersebut diperlukan untuk :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (a) Dalam hal kerangka penyajian laporan keuangan wajar : penyajian yang wajar atas laporan keuangan, atau
- (b) Dalam hal kepatuhan, laporan keuangan tidak menyesatkan

#### Faktor – faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern*

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP IAI) SA Seksi 341, menjelaskan bahwa auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang, jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan, dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain. Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa tersebut:

- (1) Trend negatif - sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.
- (2) Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan - sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- (3) Masalah intern - sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu,



komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

- (4) Masalah luar yang telah terjadi - sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Menurut (Hery, 2019) terdapat beberapa faktor yang menimbulkan keraguan yang besar mengenai kelangsungan hidup perusahaan :

- (1) Kerugian operasi atau defisit modal yang terus berulang dan dalam jumlah yang signifikan
- (2) Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo
- (3) Kehilangan pelanggan terbesarnya
- (4) Bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, seperti banjir dan gempa bumi yang bersifat sangat destruktif dan signifikan merugikan perusahaan.
- (5) Masalah ketenagakerjaan yang sangat serius
- (6) Tuntutan pengadilan yang dapat membahayakan status serta kemampuan perusahaan untuk beroperasi

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun, dalam (Santosa & Wendari, 2007) disebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpastian usaha dari suatu organisasi atau perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
- (2) Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- (3) Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.
- (4) Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

## 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau luasnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu besar atau kecilnya perusahaan tersebut. (Listantri & Mudjiyanti, 2016)

Menurut (Kristiana, 2012), Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel di atas, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai proxy dari ukuran perusahaan.



a. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 BAB I Pasal 1 ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu :

- (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- (4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Kriteria Ukuran Perusahaan  
Adapun kriteria ukuran – ukuran perusahaan tersebut menurut UU No.

20 Tahun 2008 BAB IV Pasal 6, yaitu :

(1) Usaha Mikro

- (a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 Juta.

(2) Usaha Kecil

- (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 Juta sampai dengan paling banyak Rp 500 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 Juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 Milyar.

(3) Usaha Menengah

- (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 Juta sampai dengan paling banyak Rp 10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 Milyar sampai dengan paling banyak Rp 50 Milyar.

(4) Usaha Besar

- (a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50 Milyar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai melalui asset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar yang dimiliki oleh badan usaha atau perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tersebut yang akan menentukan apakah perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

## 6. Likuiditas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Likuiditas digunakan untuk analisis kredit jangka pendek, berbeda dari solvabilitas yang merupakan analisis kredit jangka panjang. Karena perbedaan tersebut, rasio keuangan yang dibutuhkanpun berbeda, analisis likuiditas lebih mengarah pada aset lancar dan hutang lancar.

Menurut (Prihadi, 2019), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. Dalam rutinitas sehari – hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Oleh karenanya rasio likuiditas merupakan perbandingan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar atau biasa disebut dengan *current ratio* dalam perusahaan. Dalam hubungannya dengan opini audit *going concern*, semakin rendah likuiditas perusahaan, maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila likuiditas perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. (Nugroho et al., 2018)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Jenis - jenis Rasio Likuiditas
- Ⓒ Jenis-jenis rasio Likuiditas yang dikemukakan oleh (Syafri Harahap, 2013) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

(1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

(2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

(3) Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Rasio Kas atas Aktiva Lancar menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar

(4) Rasio Kas atas Utang Lancar

Rasio Kas atas Utang Lancar menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

(5) Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva

(6) Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang

Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang menunjukkan porsi aktiva lancar atas total utang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hakipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari enam jenis rasio likuiditas diatas, penulis akan menggunakan rasio lancar ( *current ratio* ) untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* merupakan cara penghitungan rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (*current asset*). Jenis aktiva ini adalah aktiva yang dapat ditukarkan dengan kas dalam jangka waktu satu tahun. Adapun rumus *current ratio*, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio ( CR )} = \frac{\text{Current Assets ( Aktiva lancar )}}{\text{Current Liabilites ( Hutang Lancar )}}$$

Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya, karena perbandingan aktiva nya lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki. Namun jika rasio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang diragukan.

Namun, jika rasio lancar suatu perusahaan nilainya lebih dari 3,0 tidak selalu berarti kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik. Bisa jadi perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. Profitabilitas

Menurut (Prihadi, 2019), Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam – macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut.

### Perhitungan Profitabilitas

Perhitungan profitabilitas yang dikemukakan oleh (Prihadi, 2019) dibagi kedalam tiga kelompok yaitu sebagai berikut :

#### (1) *Return on sales* ( ROS )

Bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas laba tertentu terhadap penjualan. Penjualan digunakan sebagai penyebut, dan penjualan yang digunakan adalah penjualan bersih.

#### (2) *Return on asset* ( ROA )

*Return on asset* mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA dapat diartikan dengan dua cara, mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba, dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana yaitu kreditor dan investor.

#### (3) *Return on equity* ( ROE )

Laba atas modal sendiri, ekuitas. Ekuitas yang dimaksud adalah seluruh ekuitas. Ekuitas kadang – kadang disebut juga dengan *net assets*.

Perhitungan ROE bisa menggunakan basis setelah ataupun sebelum pajak

Dari ketiga rasio tersebut, penulis akan menggunakan *Return on asset* (

ROA ) untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dalam suatu periode.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hakipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adapun rumus *return on asset* ( ROA ) :

$$\text{Return on Asset ( ROA )} = \frac{\text{Laba bersih ( Net income after tax )}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. ROA akan sangat bermanfaat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri yang sama, karena industri yang berbeda akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya.

## 8. *Financial Distress*

*Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan, yang dimulai dari ketidaksanggupan perusahaan untuk membayar kewajibannya, yang kemudian akan memicu kebangkrutan perusahaan.

*Financial distress* dapat timbul karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan sendiri (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Faktor internalnya adalah kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang dan kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternalnya berupa kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban perusahaan, kebijakan suku bunga yang meningkat sehingga menyebabkan meningkatnya beban bunga yang ditanggung perusahaan. (Laksmiati & Atiningsih, 2018)

Menurut (Hikmah & Afridola, 2018), kebangkrutan biasanya berawal dari kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu dimulai ketika perusahaan gagal memenuhi pembayaran kewajibannya. *Financial Distress* dan tanda-tanda awal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI KK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kebangkrutan dapat diketahui melalui analisis terhadap data yang terdapat dalam laporan keuangan.

Altman Z-Score merupakan suatu persamaan multivariable yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan. Altman menggunakan model statistik yang disebut dengan analisis diskriminan, tepatnya adalah *multiple discriminant analysis* (MDA) (Prihadi, 2019).

Untuk memprediksi *Financial distress* atau kesulitan keuangan, penulis akan menggunakan rumus Altman Z-score untuk memprediksi apakah perusahaan akan bangkrut atau bertahan di masa yang akan datang. Altman Z-score yang digunakan merupakan Altman Z-score yang telah dimodifikasi untuk perusahaan publik dan manufaktur.

Adapun rumus Altman Z-score untuk perusahaan pribadi dan manufaktur menurut (Prihadi, 2019) :

$$\text{Z-score} = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

X1 = Modal kerja / Aset total

X2 = Laba ditahan / Aset total

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak ( EBIT ) / Aset total

X4 = Nilai pasar ekuitas ( *Market value of equity* ) / Utang total

X5 = Penjualan / Aset total

Klasifikasi Nilai Z-score :

Z-score > 2,90 = Perusahaan dianggap tidak bangkrut atau aman





$1,23 \leq Z\text{-score} < 2,90$  = Perusahaan dalam daerah kelabu

$Z\text{-score} < 1,23$  = Perusahaan dinyatakan berkemungkinan besar mengalami bangkrut

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Sutra Melania, Rita Andini, dan Rina Arifati (2016)
Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Variabel Penelitian	Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
Hasil	Likuiditas memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap opini <i>going concern</i> Profitabilitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap opini <i>going concern</i> Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap opini <i>going concern</i>
2	Peneliti Soliyah Wulandari (2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p><b>Judul Penelitian</b></p>	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit <i>Going concern</i></p>
	<p><b>Variabel Penelitian</b></p>	<p>Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i></p>
	<p><b>Hasil</b></p>	<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit dengan paragraf <i>going concern</i> Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit dengan paragraf <i>going concern</i> Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit dengan paragraf <i>going concern</i></p>
	<p><b>Peneliti</b></p>	<p>Ira Kristiana (2012)</p>
	<p><b>Judul Penelitian</b></p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei)</p>
	<p><b>Variabel Penelitian</b></p>	<p>Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i></p>
	<p><b>Hasil</b></p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh <i>negative</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> Profitabilitas berpengaruh <i>negative</i> terhadap opini audit <i>going concern</i></p>



C	Likuiditas berpengaruh <i>negative</i> terhadap opini audit <i>going concern</i>
---	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Peneliti	Christian Lie, Rr. Puruwita Wardani, dan Toto Warsoko Pikir (2016)
	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Likuiditas dan Profitabilitas Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
	Hasil	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Peneliti	Endra Ulkri Arma (2008)
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Likuiditas dan Profitabilitas Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
	Hasil	Profitabilitas berpengaruh signifikan <i>negative</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> Likuiditas berpengaruh signifikan <i>negative</i> terhadap opini audit <i>going</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		<i>concern</i>
--	--	----------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Peneliti	Ni Luh Ayu Setiadamayanthi dan Md. Gd. Wirakusuma (2016)
	Judul Penelitian	Pengaruh Auditor Switching dan <i>Financial Distress</i> pada Opini Audit <i>Going concern</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
	Hasil	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Peneliti	Indra Kusumawardhani (2018)
	Judul Penelitian	Pengaruh Kondisi Keuangan, <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
	Hasil	<i>Financial Distress</i> berpengaruh <i>positive</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> Profitabilitas berpengaruh <i>negative</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8	Peneliti	Elza Devi Laksmiati dan Suci Atiningsih (2018)
	Judul Penelitian	Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kap Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>
9	Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
	Hasil	<i>Financial distress</i> berpengaruh <i>positive</i> terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
9	Peneliti	Ferni Listantri dan Rina Mudjiyanti (2016)
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
9	Hasil	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> Profitabilitas berpengaruh <i>negative</i> terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10	Peneliti	Ni Made Ade Yuliyani dan Ni Made Adi Erawati (2017)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas pada Opini Audit <i>Going concern</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
	Hasil	<i>Financial distress</i> berpengaruh <i>negative</i> pada opini audit <i>going concern</i> Profitabilitas berpengaruh <i>negative</i> pada opini audit <i>going concern</i> Likuiditas berpengaruh <i>negative</i> pada opini audit <i>going concern</i>
11	Peneliti	Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari (2007)
	Judul Penelitian	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i>
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Ukuran perusahaan Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i>
	Hasil	Ukuran perusahaan berpengaruh <i>negative</i> pada opini audit <i>going concern</i>
12	Peneliti	Herry Sussanto dan Nur Mettani Aquariza (2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Judul Penelitian</p>	<p>Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going concern</i> pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
	<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Variabel Independen: Profitabilitas dan Likuiditas</p> <p>Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i></p>
	<p>Hasil</p>	<p>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p>
<p>13</p>	<p>Peneliti</p>	<p>Suci Rahmadona, Sukartini dan Dedy Djefris (2019)</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going concern</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)</p>
	<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Opini audit <i>going concern</i></p>
	<p>Hasil</p>	<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p>

### C. Kerangka pemikiran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



## 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan dengan kekayaan dan penghasilan yang tinggi akan memberikan *image* yang baik, sehingga perusahaan tersebut terlihat tidak memiliki masalah dalam keuangan. Semakin besar kekayaan dan penghasilan perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar, seharusnya peluang perusahaan untuk menerima opini auditing *going concern* sangatlah kecil, karena auditor melihat bahwa perusahaan yang besar tidak memiliki kesulitan dalam melunasi kewajiban – kewajibannya, dan mampu menjaga kelangsungan hidupnya. Namun sebaliknya, pada perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil, perusahaan masih memiliki kekayaan dan penghasilan yang rendah, sehingga dianggap belum dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan sulit untuk menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* terhadap opini audit *going concern*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Santosa & Wendari, 2007), yang menyatakan semakin besar perusahaan semakin sedikit kemungkinan untuk gagal dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

## 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin besar likuiditas perusahaan, maka perusahaan dinilai semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Untuk melunasi kewajibannya, perusahaan membutuhkan aset lancar yang jumlahnya lebih banyak dari pada kewajibannya. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah, menggambarkan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya



dengan baik, yang diakibatkan karena aset lancarnya lebih sedikit daripada kewajibannya, sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan diragukan. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh *negative* terhadap opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Kristiana, 2012), yang menyatakan bahwa semakin besar likuiditas maka perusahaan dinilai mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan profit dan seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga efisien. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap mampu menghasilkan profit yang besar, sehingga perusahaan tidak memiliki masalah dalam keuangan dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menggambarkan perusahaan tidak mampu menghasilkan profit dengan baik dan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik. Maka, dengan kondisi seperti itu, perusahaan lebih rentan untuk menerima opini audit *going concern* dari auditor. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh *negative* terhadap opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listantri & Mudjiyanti, 2016) dan (Kusumawardhani, 2018), yang berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

### 4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

*Financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

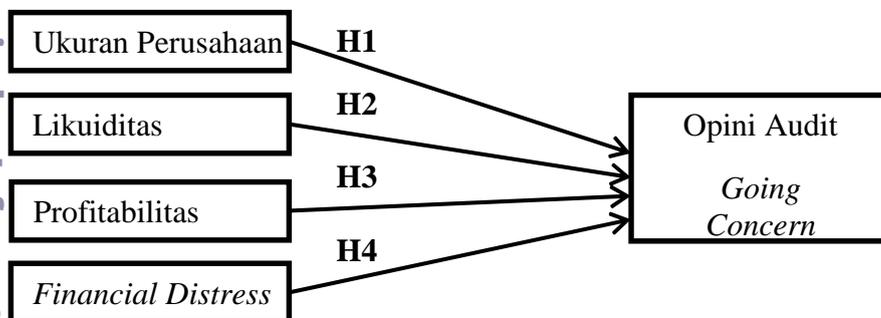
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penurunan kondisi keuangan, sehingga perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya, yang nantinya dapat berakibat bangkrutnya perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* menandakan perusahaan tersebut tidak sedang dalam kondisi kesulitan keuangan, sehingga harusnya perusahaan tersebut dapat memepertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kecil kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*. Namun sebaliknya, pada perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* memperbesar kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh *negative* terhadap opini audit *going concern* apabila dinilai dengan altman z-score, karena semakin besar nilai altman z-score semakin jauh perusahaan dari mengalami *financial distress*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyani & Erawati, 2017) menyatakan semakin rendah nilai altman z-score menunjukkan semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan lebih berpeluang untuk mendapat opini audit *going concern*.

**Gambar 2.1**

**Hubungan Variabel**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti dapat merumuskan dan menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Ukuran Perusahaan berpengaruh *negative* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Ha2: Likuiditas berpengaruh *negative* terhadap opini audit *going concern*

Ha3: Profitabilitas berpengaruh *negative* terhadap opini audit *going concern*

Ha4: *Financial Distress* berpengaruh *negative* terhadap opini audit *going concern*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.